

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PKn Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol**

**Mirsan, Jamaludin, dan Yusdin**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V MIN Buol pada mata pelajaran PKn. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode Diskusi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Suharsimi Arikunto, terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas V MIN Buol pada semester dua tahun ajaran 2014/2015 dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 24 orang. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 72,22%, pada siklus II menjadi 88,89%. Hasil tes akhir siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 75,00% dan siklus II menjadi 91,67%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Buol.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Metode Diskusi, Pelajaran PKN.

### **I. PENDAHULUAN**

Memperhatikan isi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Maka penulis berpendapat bahwa pembelajaran harus dilaksanakan dengan cara melibatkan peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menarik minat peserta didik sehingga dapat bermuara pada hasil belajar yang optimal.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengganti metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dimonopoli dengan metode ceramah dan tanya-jawab, metode pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek

yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan aktif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wali kelas V MIN Buol dan pengamatan yang penulis lakukan, ditemukan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V MIN Buol masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian bulan Januari ketuntasan belajar klasikal hanya 70,83%. Artinya hanya 17 siswa yang tuntas dari 24 siswa. Ini berarti hanya 17 siswa yang mampu mencapai nilai KKM 70 yang ditetapkan sekolah. Hal yang sama juga dapat dilihat dari nilai semester sebelumnya. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru bahkan ada yang hanya bermain atau tertidur saat pembelajaran berlangsung. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis didalam proses pembelajaran maka penulis berusaha mencari metode pembelajaran lain, dengan harapan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan lebih berkualitas. Metode pembelajaran yang akan penulis coba untuk lakukan adalah metode diskusi. Melalui metode diskusi ini, penulis juga berharap dapat melatih siswa untuk menyampaikan pendapat, bekerja sama, menyelesaikan masalah, serta membiasakan siswa untuk bermusyawarah.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn melalui penerapan metode diskusi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.

Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara positif serta penguasaan pengetahuan siswa dari suatu interaksi tindak belajar.

Secara etimologis kata diskusi berasal dari bahasa latin *discussio*, *discussi*, atau *discussum* yang berarti memeriksa, memperbincangkan, dan membahas. Dalam bahasa Inggris, *discussion* berarti perundingan atau pembicaraan, sedangkan dalam Bahasa Indonesia diskusi berarti proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. (Id.Wikipedia.Org/wiki/metodediskusi.html). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diskusi adalah pembahasan atau tukar pikiran tentang suatu masalah yang dilakukan oleh dua orang

atau lebih demi mendapatkan kesimpulan (Umi Chulsum dan Windy Novia 2006:198).

Hasibuan (2010:20), mendefinisikan bahwa diskusi ialah suatu proses penglihatan dua orang atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2011:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Pada setiap siklus yang dilakukan terdiri atas empat komponen yaitu, 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Buol, Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V MIN Buol dengan jumlah 24 orang. Pengumpulan data yang digunakan yaitu, 1) Tes, tes yang digunakan diberikan dalam bentuk tes tertulis yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu tes awal, diberikan sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil tes awal digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan prasyarat siswa. Evaluasi diberikan setelah pelaksanaan tindakan pada pertemuan berikutnya. Tujuannya untuk memperoleh data serta memberikan gambaran sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah diterapkan metode diskusi. 2) Wawancara, dilakukan setelah pelaksanaan tes. Hal ini untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Wawancara dilakukan dengan berdasarkan pada hasil pekerjaan siswa, artinya dilakukan sesuai dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada hasil tes akhir. 3) Observasi, atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Tujuannya untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung serta keselarasan antara perencanaan dan tindakan dalam pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat yang mengajar di MIN Buol.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menerapkan Metode Diskusi. Penelitian dianggap berhasil tiap siklusnya apabila nilai yang diperoleh individu tiap akhir tindakan mencapai lebih atau sama dengan 70 yang mengacu pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh MIN Buol. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila memperoleh ketuntasan belajar klasikal lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan. Dihitung menggunakan rumus:

1. Daya Serap Individual

$$\text{Persentase DSI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100$$

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa pengikut tes}} \times 100$$

Untuk data hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase, yang digunakan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal “baik”. Konferensi nilai hasil penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasi data dapat menggunakan tabel konversi yaitu data kuantitatif dikonversi menjadi kualitatif atau sebaliknya.

Tabel 1. Konversi Nilai

No	Interval Nilai	Kategori	Makna
1	81 – 100	A	Sangat Baik
2	61 – 80	B	Baik
3	41 – 60	C	Cukup Baik
4	21 – 40	D	Kurang Baik
5	0 – 20	E	Jelek/sangat tidak baik

(Tampubolon, 2014:35)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan tes awal. Bentuk tes yang diberikan adalah soal uraian sejumlah 5 nomor. Diikuti oleh 24 siswa yang hadir selama 1 jam pelajaran. Setelah melaksanakan tes awal, peneliti selanjutnya memeriksa hasil pekerjaan siswa. Dari hasil analisis tes awal diperoleh persentase daya serap klasikal 60,63% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 29,17%. Dari 24 siswa yang mengikuti tes hanya 7 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai materi ini masih rendah.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan menggunakan metode diskusi dan satu kali pelaksanaan tes hasil belajar.

Hasil Observasi Kegiatan Guru siklus I diperoleh presentase 73,44%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru pada pertemuan satu dikategorikan baik. Sementara dari hasil observasi siswa pada siklus I diperoleh hasil pengolahan data dengan persentase 72,22 % yang dapat dikategorikan baik pula.

#### **Hasil Evaluasi Siklus I**

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus satu, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes formatif pada pertemuan berikutnya berupa tes uraian dengan

jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil ketuntasan belajar siswa individual 18 orang dan sebanyak 6 orang yang belum tuntas. Jika dipersentasikan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I untuk daya serap klasikal adalah 79,58% dan ketuntasan belajar klasikal adalah 75,00%. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal karena masih terdapat 6 siswa yang belum tuntas secara individu. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi siswa menunjukkan pelaksanaan tindakan belum terlaksana dengan baik, oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Tabel 2. Hasil Analisis Evaluasi Siklus I

1	Skor tertinggi	100 (3 orang)
2	Skor terendah	60 (3 orang)
3	Banyak siswa yang tuntas	18 orang
4	Banyak siswa yang tidak tuntas	6 orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	75,00 %
6	Presentase daya serap klasikal	79,58%

### **Hasil Evaluasi Siklus II**

Hasil evaluasi siklus II diperoleh dengan memberikan tes formatif berupa tes uraian pada pertemuan berikutnya dengan jumlah soal 5 nomor. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan daya serap klasikal 88,13% dan ketuntasan belajar klasikal 91,67%.

Tabel 3. Hasil Analisis Evaluasi Siklus II

1	Skor tertinggi	100 (5 orang)
2	Skor terendah	65 (2 orang)
3	Banyak siswa tuntas	22 orang
4	Banyak siswa yang tidak tuntas	2 orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	91,67 %
6	Presentase daya serap klasikal	88,13 %

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, hasil belajar PKn di kelas V MIN Buol sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

### **Pembahasan**

Hasil pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan penggunaan metode diskusi dapat mencapai ketuntasan belajar dalam dua siklus melalui kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, serta evaluasi hasil belajar siswa diketahui adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil observasi guru pada siklus I diperoleh persentase 73,44%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru pada siklus satu dikategorikan baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus satu diperoleh persentase nilai rata-rata 72,22% yang dapat dikategorikan baik pula. Setelah itu diadakan tes formatif pada pertemuan berikutnya berupa tes uraian dengan jumlah soal 5 nomor. Hasil ketuntasan belajar siswa individual 18 orang dan sebanyak 6 orang yang belum tuntas. Jika dipersentasikan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I untuk daya serap klasikal adalah 79,58% dan ketuntasan belajar klasikal adalah 75,00%. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal karena masih terdapat enam siswa yang belum tuntas secara individu meskipun sudah mencapai 75 persen. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I, pada aktivitas belajar siswa melalui metode diskusi sudah termasuk dalam kategori baik, namun ada beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat pada saat diskusi, dan keterlibatan siswa untuk menarik kesimpulan pada saat akhir pembelajaran masih tergolong cukup dan harus lebih ditingkatkan kembali untuk mendapatkan hasil yang diinginkan pada siklus ke II. Pada hasil observasi aktivitas guru juga perlu diperhatikan pada saat memotivasi dan membimbing siswa pada saat kegiatan tanya jawab, masih tergolong cukup dan harus ditingkatkan kembali pada siklus II.

Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I yang telah diuraikan diatas mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Dari hasil tes pada siklus I ada 6 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Banyaknya siswa yang tidak tuntas mempengaruhi persentase daya serap klasikal. Hasil siklus I yang kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Oleh karena itu, dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Hasil observasi yang diperoleh dari data pada siklus II telah mengalami peningkatan. Baik pada aktivitas guru, siswa maupun pada hasil evaluasi tes formatif siswa. Dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh persentase nilai rata-rata 92,19% dikategorikan sangat baik. Sedangkan hasil observasi siswa siklus II memperoleh persentase nilai rata-rata 88,89% dikategorikan sangat baik pula. Pada siklus II ini hasil evaluasi diperoleh dengan memberikan tes formatif berupa tes uraian pada pertemuan berikutnya dengan jumlah soal 5 nomor. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan siswa yang tuntas 22 dari 24 siswa dan jika dipresentasikan daya serap klasikal 88,13% dan tuntas klasikal 91,67%.

Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan yang sangat berarti dikarenakan pada siklus II guru lebih meningkatkan kinerja, memperbaiki segala kekurangan pada siklus I, seperti pada kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, guru langsung memberikan banyak motivasi kepada siswa agar lebih siap untuk menerima pelajaran yang akan didiskusikan, demikian juga kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada saat diskusi semakin meningkat karena termotivasi oleh guru dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar memiliki keberanian untuk bertanya, pada saat siswa menarik kesimpulan diakhir pembelajaran juga semakin meningkat dikarenakan guru memberikan penjelasan dengan mudah dan dapat difahami oleh siswa diawal pelajaran. Pada aktivitas guru juga banyak mengalami peningkatan, yaitu guru lebih banyak memberikan motivasi dan membimbing siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga pada siklus ini siswa semakin siap untuk mengikuti diskusi. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh (Djamarah 2011:239) bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan belajar anak adalah

cara guru mengajar yang kurang baik. Artinya setelah adanya peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa pada siklus II berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, dimana siswa-siswa tersebut memenuhi nilai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga pada siklus II ini siswa dinyatakan tuntas 22 dari 24 siswa. Hanya ada dua siswa yang tidak tuntas hal ini dikarenakan siswa tersebut belum mampu menjawab pertanyaan secara lengkap meskipun pada dasarnya siswa tersebut sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada siklus II ini semua aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa dinilai sangat baik. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus ini, dimana daya serap klasikal mencapai 88,13% dan ketuntasan klasikal 91,67%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Sehingga membuktikan penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol Kecamatan Biau Kabupaten Buol. Keberhasilan penelitian ini sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas menurut (Tampubolon 2014:35) yang menyatakan bahwa:

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal 'baik' (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian)
2. Indikator keberhasilan perbaikan perilaku siswa (misalnya, aspek motivasi belajar, minat belajar, keaktifan siswa, kerjasama, dan lain-lain) minimal 'baik'
3. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam dua siklus secara berurut dapat dilihat bahwa ada beberapa orang siswa yang memperoleh nilai tes formatif tidak stabil yaitu terkadang rendah dari siklus sebelumnya dan akan naik lagi ke siklus berikutnya, hal ini disebabkan oleh adanya siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar, siswa yang kurang siap dalam menghadapi tes formatif karena kurang belajar atau bahkan dipengaruhi oleh cakupan materi satu dengan lainnya cukup luas. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh (Djamarah 2011:237) Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik antara lain: Intelegensi (IQ) yang kurang baik, bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru, faktor emosional yang

kurang stabil, aktivitas belajar yang kurang baik, penyesuaian sosial yang sulit, latar belakang pengalaman yang pahit, dan lain-lain. Akan tetapi pada intinya penggunaan metode diskusi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di kelas V MIN Buol Kecamatan Biau Kabupaten Buol. Hasil pengolahan data Observasi guru siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 73,44% dikategorikan baik dan hasil pengolahan data siswa siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) 72,22% dikategorikan baik pula. Hasil pengolahan data Observasi guru siklus II dipersentase nilai rata-rata (NR) adalah 92,19 % dikategorikan sangat baik. Hasil pengolahan data observasi siswa siklus II dipersentasikan dengan nilai rata-rata (NR) adalah 88,89% kemudian dibuktikan oleh adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dengan persentase daya serap klasikal pada siklus I 79,58% dan siklus II 88,13% dan persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I 75% dan pada siklus II 91,67%.

##### **Saran**

Setelah dilakukan penelitian dikelas V MIN Buol maka diajukan saran kepada pembaca sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih maksimal.
2. Guru diharapkan kiranya dapat menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran PKn.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chulsum, U. dan Novia, W. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, SB. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasibuan. dan Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Id. Wikipedia. [Org/wiki/metode-diskusi](http://org/wiki/metode-diskusi). Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Tampubolon, S M. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho.( 2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.